

PENGARUH SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Fauzan Haqiqi¹, Frinda Novita², Dina Mariana Sebayang³, Yusmalina⁴, Riana Banowati⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Karimun^{1,4,5}
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Karimun²
Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau³

Email : fauzanhaqiqi.1986@gmail.com¹, frindanovita12@gmail.com², dinasebayang46@gmail.com³,
yusmalina8484@gmail.com⁴, rianabanowati@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kejadian stunting di desa pongar kecamatan tebing kabupaten karimun. Variable penelitian adalah sosial ekonomi (X) dan Kejadian stunting (Y), dengan populasi sebanyak 36 orang dan sample sebanyak 26 orang. Metode penelitian dalam pengambilan sample adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji prasyarat dan uji hipotesis Hasil Uji Linier Sederhana dihasilkan sebuah persamaan persamaannya regresi sederhana sebagai berikut : $Y = 4.619 + 0.993 X_1$. Hasil pengolahan data didapatkan koefisien regresi untuk variabel X_1 (Sosial Ekonomi) bernilai positif. Hasil Uji Statistic F, nilai k adalah 2 dan nilai df 1 dapat dihitung $2 - 1 = 1$, jadi $df_2 = 26 - 2 = 24$. Dengan $\alpha = 0,05$, didapat F tabel = 4.260. dari hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 99.557 lebih besar dari pada F Tabel sebesar 4.260 dan dengan tingkat sig 0.000 yang berarti nilai sig < (a) 0.05. Uji Determinasi (R^2) sebesar 0,798 / 79.8 %. Maka menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Kas dan Pengeluaran Sosial Ekonomi memberi pengaruh terhadap variabel Kejadian Stunting sebesar 79.8%, sedangkan sisanya 20.2 % dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : *Stunting, Sosial, Ekonomi*

LATAR BELAKANG

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Pada pasal 1 ayat (1), menyebutkan *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintah di Bidang Kesehatan. Sebagai bentuk penurunan *Stunting*, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Perihal Percepatan Penurunan *Stunting*. Peraturan Presiden ini merupakan payung hukum bagi strategi Nasional penurunan *stunting* yang sudah diluncurkan dan dilaksanakan dari tahun 2018. Peraturan Presiden ini pula memperkuat dan wajib dilakukan pada penanganan percepatan penurunan *stunting*.

Pada Tahun 2024 Pemerintah menargetkan penurunan angka *stunting* sebesar 14 %, dan di Tahun 2030 Pemerintah menargetkan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hasil capaian Tahun 2024. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 memutuskan Tim Akselerasi Penurunan *stunting* terdiri dari pengarah dan pelaksana. Wakil Presiden menjadi Koordinator Pengarah dan di dampingi oleh Menteri Ketua Pembangunan Insani serta Kebudayaan dan Menteri-Menteri yang lainnya. Sedangkan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk sebagai Ketua Pelaksana. Tim Percepatan Penurunan *stunting* juga dibentuk di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Desa/Kelurahan. (<https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>)

Pencegahan dan penanganan *stunting* di Kabupaten Karimun mengacu pada Peraturan Bupati Karimun Nomor 54 Tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan *stunting*. Menurut Kasi Kesehatan Keluarga Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, faktor penyebab utama balita *stunting* yaitu balita yang kekurangan asupan gizi dimulai dari ibu hamil sampai dua tahun terakhir atau 1.000 hari pertama kehidupan. Setelah itu faktor pola asuh, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak terutama mengenai pemberian asupan gizi. Selain itu faktor Lingkungan,

mengacu pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan air bersih, dan pengolahan serta pembuangan kotoran manusia.

Strategi Pemerintah Kabupaten Karimun dalam pencegahan dan penanganan *stunting* sesuai dengan strategi Nasional dalam menurunkan angka *stunting*. Strategi Pemerintah Kabupaten Karimun dalam pencegahan dan penanganan *stunting* diatur didalam peraturan Bupati Karimun Nomor 54 Tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan *stunting*. Pada Bab V Pilar Pencegahan dan Penanganan *stunting*, Pasal 9 Aksi bersama dan terobosan untuk penurunan *stunting* dilakukan melalui beberapa pilar yang meliputi : a). Komitmen dan visi pimpinan Daerah; b). Kampanye dengan fokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas; c). Konvergensi, koordinasi dan konsolidasi program Nasional, Daerah, dan Masyarakat; d). Mendorong kebijakan sistem keamanan pangan; e). Pemantauan dan evaluasi.

Di Desa Pongkar program PMT-P (Pemberian makanan tambahan pemulihan) dengan bahan dasar lokal bagi balita *stunting* dan ibu hamil KEK (kekurangan energi kronis) sudah berjalan selama 3 bulan atau 90 hari berturut-turut selama 2022.

DASHBOARD SEBARAN STUNTING 2022

SEBARAN DATA STUNTING DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Data Sebaran jumlah Stunting di tiap kabupaten/kota .

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA (ANAK)	STUNTING		PREVALENSI (%)
			PEDEK (ANAK)	SANGA T PEDEK (ANAK)	
1	Karimun	17,742	783	162	5.3
2	Bintan	10,889	438	131	5.2
3	Natuna	3,628	333	94	11.8
4	Lingga	4,357	471	132	13.8
5	Kepulauan Anambas	3,473	350	157	14.6
6	Kota Batam	57,869	1,434	520	3.4
7	Kota Tanjung Pinang	13,387	351	98	3.4
TOTAL		111,345	4,160	1,294	4

Gambar 1. Data Sebaran Stunting Provinsi Kepulauan Riau 2022

Berdasarkan data dari aksi.bangda.kemendagri.go.id dapat diketahui bahwa angka penderita *stunting* di Kabupaten Karimun mengalami naik turun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Kasus *stunting* di Kabupaten Karimun bukan merupakan kasus yang baru lagi, persoalan ini menjadi persoalan yang sering dibahas oleh Negara begitu juga Pemerintah Daerah. Angka penderita *stunting* di Kabupaten Karimun mengalami naik turun disebabkan oleh berbagai factor.

Berdasarkan data dari Tahun 2022 bahwa penderita *stunting* di Kabupaten Karimun sebesar 5.3 %, artinya di Kabupaten Karimun dari 17.742 balita yang diukur tinggi badan terdapat balita *stunting* sebanyak 944 balita. Kasus Penderita *stunting* pada balita terbanyak pada tahun 2022 terdapat di wilayah Desa pauh Kecamatan Moro sebanyak 16 dari 80 balita dengan tingkat prevelensi sebesar 20%. Kecamatan Tebing memiliki penderita *stunting* terbanyak kedua setelah kecamatan Moro. Kecamatan Tebing memiliki 5 Kelurahan dan 1 Desa. Adapun jumlah angka *stunting* di Kecamatan Tebing:

Tabel 1. Angka *stunting* di Kecamatan Tebing

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jml Balita	Sangat Pendek + Pendek (Stunting)	% Sangat Pendek + Pendek
Tebing	Tebing	478	29	6.1
	Teluk Uma	290	26	9
	Kapling	244	13	5.3
	Pamak	241	17	7.1
	Harjosari	298	27	9.1

Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak.

Klasifikasi Dan Tingkat Status Sosial Ekonomi

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004:76) antara lain sebagai berikut: 1) Status sosial ekonomi atas Merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik 2) Status sosial ekonomi bawah Merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

- a) Pendidikan. Pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah semua situasi dalam kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. pendidikan dalam arti sempit yaitu pendidikan adalah sekolah. Pembelajaran dilakukan melalui lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti sempit ini tidak berlangsung seumur hidup melainkan dalam waktu tertentu, tempat tertentu dengan program tertentu serta terstruktur. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.
- b) Pekerjaan. Menurut Fariza (2013:50) Pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan adalah jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.
- c) Pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari bekerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. orang tua yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan yang tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan dibandingkan dengan kelas ekonominya dibawah (Fariza, 2013:37).
- d) Harta/Benda berharga yang dimiliki. Menurut Soekanto (2007), kekayaan yang dimiliki seseorang atau keluarga yang paling banyak termasuk ke dalam lapisan ekonomi ke atas. Kekayaan tersebut, misalnya dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, tanah,

mobil pribadinya, barang elektronik seperti: kulkas, mesin cuci, handphone, dan lain-lain, serta cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hasil dari gagal pertumbuhan. Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional (Anwar, Khomsan, dan Mauludyani, 2014). Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Balita

Balita merupakan seorang anak yang mempunyai usia di atas satu tahun atau yang lebih dikenal dengan sebutan usia bawah lima tahun (Kemenkes RI, 2018). Umur Balita Umur balita didapat dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih dari 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan. Seperti contoh umur 3 bulan 16 hari dinyatakan sebagai usia 4 bulan (Kemenkes RI, 2010). Jenis Kelamin Balita Salah satu penelitian di Kota Semarang yang dilakukan oleh Setyawati (2018) menunjukkan bahwa anak balita laki-laki lebih banyak mengalami stunting dibandingkan dengan balita perempuan hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar anak laki-laki lebih cepat dan beragam sehingga membutuhkan energi lebih banyak, sehingga risiko menjadi lebih tinggi jika pemenuhan kebutuhan energi tidak terpenuhi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode dasar yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berfokus pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual. Seperti yang dikemukakan (Priyono, 2016:21) Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Dengan didukung oleh pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang berhubungan dengan metode kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2015:13) metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dan dapat disebut metode kuantitatif dikarenakan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari balita yang termasuk dalam kategori stunting yang berjumlah 36 Orang. Data ini berasal dari Pembagian Makanan tambahan (PMT) dari desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam suatu penelitian tertentu. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *Non probability Sampling*, yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang dari sebaran kuesioner sebanyak 36 orang. sampel ini mewakili dari responden untuk dijadikan data.

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan (Arikunto, 2013). Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data untuk menarik suatu kesimpulan dari sebuah penelitian. Pada

penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut : a). Uji validitas memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang diperoleh serta bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan ujir tabel dengan bantuan *Software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini, n adalah jumlah sampel. b). Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk melakukan uji reabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Cronbach Alpha dengan bantuan *Software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reabilitas adalah dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha dengan nilai 0,60. Jika masing-masing variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliable. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha < 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan *software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan membandingkan nilai Kolmogorov smirnov dengan nilai 0,05. Jika nilai Kolmogorov Smirnov > 0,05, maka residual data terdistribusi normal. Sementara, jika nilai Kolmogorov smirnov < 0,05, maka residual data tidak terdistribusi normal. Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi. Untuk melakukan uji heteroskedasitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser dengan bantuan *software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedasitas adalah dengan cara membandingkan nilai signifikan sig. dengan nilai 0,05. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Sementara jika nilai sig. < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedasitas.

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai koefisien regresi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji analisis regresi linear berganda adalah dengan cara menerjemahkan persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X$. Uji statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji statistik F dengan bantuan *software* SPSS statistik 22. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji statistik F adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Untuk *degree of freedom* (df)₁ = $k - 1$, dalam hal ini, k adalah jumlah variabel. Dan *degree of freedom* (df)₂ = $n - k$, dalam hal ini, n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan yang lain pada uji statistik F adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima. Sementara jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_a ditolak. Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22.

HASIL DAN DISKUSI

Uji validitas memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang diperoleh serta bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $26 - 2$, jadi $df = 24$. Dengan $\alpha = 0,05$, didapat r tabel = 0,404. Berikut tabel hasil uji validitas menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	R table	R hitung	Ket
X (Sosial Ekonomi)	Pernyataan 1	0.404	0.699	Valid
	Pernyataan 2	0.404	0.697	Valid
	Pernyataan 3	0.404	0.859	Valid
	Pernyataan 4	0.404	0.961	Valid
	Pernyataan 5	0.404	0.874	Valid
	Pernyataan 6	0.404	0.842	Valid
	Pernyataan 7	0.404	0,791	Valid
	Pernyataan 8	0.404	0.844	Valid
	Pernyataan 9	0.404	0.836	Valid
	Pernyataan 10	0.404	0.851	Valid
	Pernyataan 11	0.404	0.863	Valid
	Pernyataan 12	0.404	0.740	Valid
Y (Kejadian Stunting)	Pernyataan 1	0.404	0.877	Valid
	Pernyataan 2	0.404	0.953	Valid
	Pernyataan 3	0.404	0.959	Valid
	Pernyataan 4	0.404	0.814	Valid
	Pernyataan 5	0.404	0.844	Valid
	Pernyataan 6	0.404	0.881	Valid
	Pernyataan 7	0.404	0.768	Valid
	Pernyataan 8	0.404	0.840	Valid
	Pernyataan 9	0.404	0.924	Valid
	Pernyataan 10	0.404	0.964	Valid
	Pernyataan 11	0.404	0.904	Valid
	Pernyataan 12	0.404	0.900	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui masing-masing butir Pernyataan memiliki r hitung > r tabel, dengan demikian seluruh butir Pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat dihandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Berikut tabel hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sosial Ekonomi (X)	0.955	Reliabel
Kejadian Stunting (Y)	0.975	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas Sosial Ekonomi dan Variabel kejadian Stunting adalah reliabel.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan bantuan *Software* SPSS statistik 22.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.36659442
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.158
	Negative	-.214
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

a. Test distribution is Normal.

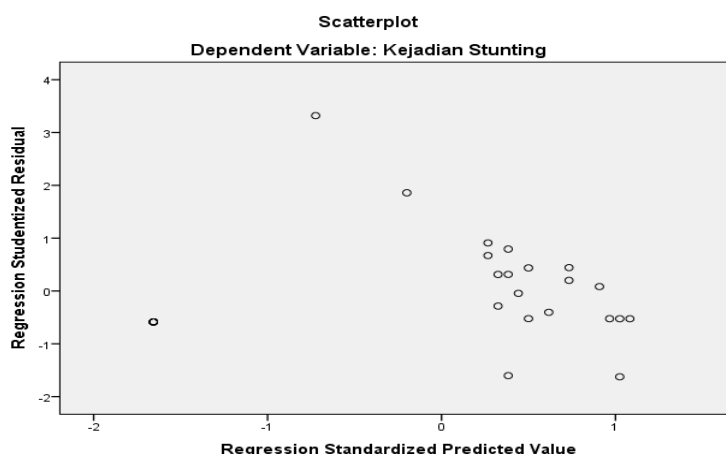
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov smirnov $0,140 > 0,05$. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah residual data terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi. Berikut tabel uji heteroskedastisitas pada dengan scatter plot *Software SPSS* statistik 22.



Gambar 2. Hasil Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplots tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linear sederhana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis regresi sederhana berganda menggunakan bantuan *software SPSS* statistik 22.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.619	3.288		1.405	.173
Sosial Ekonomi	.993	.100	.898	9.978	.000

a. Dependent Variable: Kejadian Stunting

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.17 maka persamaannya bisa dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 4.619 + 0.993 X_1$$

Keterangan :

Y = Kejadian Stunting
 X_1 = Sosial Ekonomi
 a = Konstant

Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 4.619. Hal ini menunjukkan nilai X_1 (Sosial Ekonomi), adalah 0 maka Y (Kejadian Stunting) memiliki nilai 4.619. Jika tidak ada pengaruh social ekonomi, maka kejadian stunting yang didapatkan yaitu sebesar 4.619. Hasil dari pengolahan data didapatkan koefisien regresi untuk variabel X_1 (Sosial Ekonomi) bernilai positif. Hasil yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa X_1 (Sosial ekonomi) dan Y (Kejadian Stunting) memiliki hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.993 mempunyai arti bahwa untuk setiap kenaikan Sosial Ekonomi sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan meningkatnya Y (Kejadian Stunting) sebesar 0.993 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain yang ada didalam model regresi yaitu tetap atau tidak berubah.

Uji statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, nilai k adalah 2 dan nilai df 1 dapat dihitung $2 - 1 = 1$, jadi $df = 26 - 2 = 24$. Dengan $\alpha = 0,05$, didapat F tabel = 4.260. Berikut tabel hasil uji statistik menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22.

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7259.387	1	7259.387	99.557	.000 ^b
Residual	1749.998	24	72.917		
Total	9009.385	25			

a. Dependent Variable: Kejadian Stunting

b. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dengan SPSS 22, maka didapatkan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 99.557 lebih besar dari pada F Tabel sebesar 4.260 dan dengan tingkat sig 0.000 yang berarti nilai sig < (a) 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Di Terima).

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerangkan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* SPSS statistik 22.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.798	8.539

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Kejadian Stunting

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel, bisa dilihat yaitu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798 / 79.8 %. Maka menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Kas dan Pengeluaran Sosial Ekonomi memberi pengaruh terhadap variabel Kejadian Stunting sebesar 79.8%, sedangkan sisanya 20.2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dan telah di olah dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 terhadap variable social ekonomi (X) dan variable kejadian stunting (Y) maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Hasil Uji Linier Sederhana dihasilkan sebuah persamaan persamaannya regresi sederhana sebagai berikut : $Y = 4.619 + 0.993 X_1$. Hasil dari pengolahan data didapatkan koefisien regresi untuk variabel X_1 (Sosial Ekonomi) bernilai positif. Hasil yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa X_1 (Sosial ekonomi) dan Y (Kejadian Stunting) memiliki hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.993 mempunyai arti bahwa untuk setiap kenaikan Sosial Ekonomi sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan meningkatnya Y (Kejadian Stunting) sebesar 0.993 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain yang ada didalam model regresi yaitu tetap atau tidak berubah.

Kedua, Hasil Uji Statistic F secara simultan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, nilai k adalah 2 dan nilai df 1 dapat dihitung $2 - 1 = 1$, jadi $df_2 = 26 - 2 = 24$. Dengan $\alpha = 0,05$, didapat F tabel = 4.260. dari hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 99.557 lebih besar dari pada F Tabel sebesar 4.260 dan dengan tingkat sig 0.000 yang berarti nilai sig < (a) 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. *Ketiga*, Hasil Uji Determinasi (R^2) sebesar 0,798 / 79.8 %. Maka menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Kas dan Pengeluaran Sosial Ekonomi memberi pengaruh terhadap variabel Kejadian Stunting sebesar 79.8%, sedangkan sisanya 20.2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, E., Evinaria. 2004. Pola Konsumsi Pangan, Hubungannya Dengan Status gizi Dan Prestasi Belajar Pada Pelajar SD Di Daerah Endemik Gaki Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*:
- Bedasari, H., Novita, F., Sambuardi, R., & Safitri, P. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN CEGAH STUNTING DI DESA SEPEDAS KELURAHAN PASIR PANJANG KABUPATEN KARIMUN. *JURNAL AWAM*, 1(2), 45-50.
- Dewi, Ida Ayu K.C., dan Adek Tresna Adhi. 2016. Pengaruh Konsumsi Protein Dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Univ. Udayana*. Vol. 3 no. 1: 36-46. Juni 2016
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, (2019) *Buku Data Informasi Kesehatan Kabupaten Karimun 2019*. Tanjung Balai Karimun
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, (2020) *Buku Data Informasi Kesehatan Kabupaten Karimun 2020*. Tanjung Balai Karimun
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, (2021) *Buku Data Informasi Kesehatan Kabupaten Karimun 2021*. Tanjung Balai Karimun
- Haqiqi, F. H., Azmi, Sambuardi, R., & Rahmadani, P. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. TRI KARYA KARIMUN. *JURNAL KEMUNTING*, 3(1), 629-646. <https://doi.org/10.0506/jkg.v3i1.505>
- Haqiqi, F., Yusmalina, Y., Tegor, T., & Azura, N. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATERI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI TAHUN 2019-2020). *JURNAL DIMENSI*, 11(1), 127-142.
- Hidaka, B.H., E.H. Kerlling, J.M. thodosoff, D.K. sullivan, J. Colombo, and S.E. Carlsson. 2016. Dietary Patterns of Early Childhood and Maternal Socioeconomic Status in A Unique Prospective Sample From
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, D. J., Tegor, T., Haqiqi, F., Yusmalina, Y., & Susanto, A. (2022). Human Resources Management in The Country's Border Region Faces Industry 4.0 and The Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 228-242.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tegor, Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Penerbit Lakeisha.
- Widianti, YA. 2016. Pravelensi, Faktor, Resiko Dan Dampak Stunting Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal: Universitas Sametriadadi, Surakarta*.

<https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>
<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>